

PENERAPAN BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK DISKUSI UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN PEMECAHAN KONFLIK INTERPERSONAL PADA SISWA KELAS XI APK DI SMKN 1 SOOKO MOJOKERTO

THE IMPLEMENTATION OF GROUP GUIDANCE WITH DISCUSSION TECHNIQUE TO IMPROVE SKILLS OF INTERPERSONAL CONFLICT RESOLUTION OF XI APK STUDENTS SMKN 1 SOOKO MOJOKERTO

Donny Rezha Akbari

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
Doni.reza47@gmail.com

Drs. Moch. Nursalim, M.Si

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
mochamad_nursalim@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan bimbingan kelompok teknik diskusi untuk meningkatkan keterampilan pemecahan konflik interpersonal pada siswa kelas XI APK di SMKN 1 Sooko Mojokerto. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen. Bentuk desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah one group pre-test and post-test design. Alat pengumpul data yang digunakan adalah angket keterampilan pemecahan konflik interpersonal untuk memperoleh data tingkat keterampilan siswa kelas XI APK pada pemecahan konflik interpersonal. Subyek dalam penelitian ini adalah 8 siswa dari kelas XI APK 1 dan XI APK 2 yang memiliki skor keterampilan pemecahan konflik interpersonal yang rendah. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistic non parametik analisis uji tanda. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai $\rho = 0,004$ yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. berdasarkan hasil ini maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari hasil perhitungan diketahui rata-rata pre-test 84,375 dan rata-rata post-test 89,375. Hipotesis penelitian ini yang berbunyi "Ada perbedaan yang signifikan skor keterampilan pemecahan konflik interpersonal sebelum dan sesudah diberikan penerapan bimbingan kelompok teknik diskusi" dapat diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan bimbingan kelompok teknik diskusi dapat meningkatkan keterampilan pemecahan konflik interpersonal pada siswa kelas XI APK di SMKN 1 Sooko Mojokerto.

Kata kunci : Bimbingan kelompok Teknik Diskusi, Konflik Interpersonal

ABSTRACT

This study aims to find the utilization of the guidance group technical discussions to improve skills of interpersonal conflict resolution of XI APK students SMKN 1 Sooko Mojokerto. This type of research is quantitative research with experimental research methods. Shape design used in this study is one group pre-test and post-test design. Data collection tool is questionnaire skills of interpersonal conflict resolution to obtain data skills level of interpersonal conflict resolution XI APK students SMKN 1 Sooko Mojokerto. Subjects in this study were 8 students of XI APK 1 and XI APK 2 who have low skills of interpersonal conflict resolution. Data analysis technique used is nonparametric statistics the sign test analysis. The analysis showed that the value of $\rho = 0.004$ which is smaller than $\alpha = 0.05$. Based on these results, then H_0 is rejected and H_a

accepted. The calculation of the results of the average pretest is 84,375 and the average post-test is 89,375. The hypothesis of this study that says "There is significant difference on skills of interpersonal conflict resolution level before and after received group guidance with discussion technique" acceptable, so that it can be concluded that the implementation of group guidance with discussion technique can be improve skills of interpersonal conflict resolution of XI APK students SMKN 1 Sooko Mojokerto

Keywords: Guidance Group discussion technique, Interpersonal Conflict

PENDAHULUAN

Interaksi sosial merupakan hubungan antara seorang individu dengan individu lain. Oleh karena itu manusia disebut juga makhluk sosial, artinya manusia tidak bisa memnuhi kebutuhannya untuk hidup tanpa ada pertolongan manusia lain. setiap manusia selalu terlibat dengan manusia lain, tidak hanya pada hal-hal yang berkaitan dengan kebutuhan jasmani saja, namun juga kebutuhan psikis. Di sisi lain manusia juga sebagai individu yang unik, yang artinya setiap manusia memiliki perbedaan satu dengan yang lain. Sehingga dalam hubungan sosial antar manusia memungkinkan timbulnya perbedaan individu manusia yang satu dengan yang lain.

Menurut Gerungan (2004) Manusia merupakan makhluk individual tidak hanya dalam arti makhluk keseluruhan jiwa raga, tetapi juga dalam arti bahwa setiap orang itu merupakan pribadi yang khas menurut corak kepribadiannya, termasuk kecakapan-kecakapan sendiri. Keadaan manusia sebagai individu yang unik, serta memiliki kepribadian yang berbeda dengan individu lain, membuat antar individu rentan terhadap timbulnya permasalahan sosial. Permasalahan tersebut umumnya terjadi pada individu saat usia remaja. Menurut Sarwono (2012) dalam perkembangan manusia sendiri, tahap remaja merupakan masa tahapan yang dikenal sebagai masa tahapan yang penuh dengan permasalahan yang muncul. Bukan saja permasalahan bagi individu yang bersangkutan, tetapi juga bagi orang tuanya, guru, serta masyarakat. Oleh sebab itu proses peralihan perkembangan yang membuat remaja rentan dengan konflik perbedaan pendapat, perbedaan persepsi, perbedaan tujuan. Seperti pendapat ahli psikologi Shants dan Hartup (dalam Vioren, 2015) yang berpendapat bahwa masa remaja sangat rentan terhadap munculnya konflik.

Apabila konflik ini terjadi pada individu yang masih remaja, maka akan banyak dijumpai disekolah. Seperti mengikuti pelajaran dikelas terdapat siswa yang berbeda pendapat dengan temannya, perbedaan tujuan antar siswa yang mengikuti OSIS atau kegiatan ekstrakurikuler, dan perbedaan kebutuhan dan keinginan dalam hal suka terhadap lawan jenis yang sama. Hal tersebut dapat menjadi sebab munculnya konflik interpersonal pada siswa. seperti diungkapkan oleh Campbell, R (dalam Hotimah, 2013) "*The most common and visible type of conflict in school as well as other organisasi is interpersonal conflict*". Konflik yang sering terjadi di sekolah adalah konflik interpersonal.

Menurut Wahyudi (2008) Konflik interpersonal adalah perselisihan, pertentangan antara dua orang atau dua kelompok dimana perbuatan yang satu berlawanan dengan yang lainnya sehingga salah satu atau keduanya saling terganggu. Bentuk konflik interpersonal siswa di sekolah antara lain seperti perbedaan pendapat dan pertentangan, munculnya perselisihan dalam mencapai tujuan yang disebabkan adanya perbedaan persepsi dalam menafsirkan sesuatu, terdapat pertentangan nilai dan norma individu atau kelompok, dan adanya sikap dan perilaku saling meniadakan, menghalangi pihak lain untuk memperoleh kemenangan dalam memperebutkan sumberdaya yang terbatas, adanya perdebatan dan pertentangan sebagai akibat munculnya kreatifitas, inisiatif, atau gagasan-gagasan baru.

Salah satu masalah adalah kebanyakan konflik melibatkan suatu metode penanganan yang tidak baik dan fokusnya sebagian besar untuk menyakiti yang lainnya, misalnya penggunaan kekerasan. Seperti yang diungkapkan Latipun (2006) Penggunaan kekerasan dalam penyelesaian konflik telah lama terjadi dalam masyarakat Indonesia. Dan menurut Wirawan (2010) Konflik seperti ini tidak hanya terjadi pada masyarakat awam, kalangan pelajar juga banyak berkonflik dengan disertai tindakan agresif.

Seperti kasus yang diungkapkan oleh Andarningtyas (2012) konflik yang terjadi di kalangan pelajar di Indonesia, Komisi Nasional Perlindungan Anak (Komnas Anak) mencatat jumlah kasus tawuran antar pelajar pada tahun 2012 meningkat dibandingkan dengan kurun yang sama tahun lalu. Sepanjang enam bulan pertama tahun 2012 ada 139 kasus tawuran pelajar, lebih banyak dibanding tahun 2011 yang jumlahnya 128 kasus. Sebanyak 12 kasus 139 kasus diantaranya menyebabkan kematian.

Harian *Kompas* (dalam Hotimah, 2013) juga melansir berita konflik yang terjadi dikalangan pelajar yaitu antara SMAN 70 dan SMAN 6 Jakarta, SMA Yayasan Karya 66.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Ida Safitri (2014) mendapati siswa SMA Negeri di Surabaya Selatan dengan faktor penyebab terjadinya konflik interpersonal, faktor yang berasal dari diri individu (internal) sejumlah 75% dan faktor dari luar individu (eksternal) sejumlah 28%. Dari kedua faktor penyebab konflik interpersonal yang tertinggi adalah faktor yang berasal dari diri sendiri (interpersonal).

Hal tersebut diperkuat oleh data dari penelitian yang dilakukan oleh Pita Kurnia Arizusanti (2014) mendapatkan gambaran hasil analisis data sebagai berikut, sejumlah 100% siswa pernah mengalami konflik interpersonal, hanya 37% siswa yang sedang mengalami konflik interpersonal. Faktor penyebab yang paling mempengaruhi terjadinya konflik interpersonal adalah faktor dari diri sendiri sejumlah 75%. Lawan konflik interpersonal berasal dari lingkup keluarga sejumlah 41%. Konflik interpersonal berdampak pada keterampilan individu menghadapi konflik sejumlah 33%. Sedangkan upaya sekolah dalam mengatasi konflik interpersonal siswa SMA Negeri di Surabaya Selatan adalah melibatkan guru BK sebagai mediator konflik sejumlah 19% serta sejumlah 33% siswa berharap sekolah mampu membantu menyelesaikan konflik interpersonal yang dialami siswa sampai tuntas dan adil tanpa ada yang merasa dirugikan.

Menurut Subarkah (2013) Keterampilan untuk memecahkan konflik interpersonal sangatlah penting. Mengingat bahwa remaja adalah makhluk sosial yang saling ketergantungan dengan individu yang lainnya. Hotimah (2013) jika konflik interpersonal tidak segera diselesaikan, maka hal tersebut akan mengganggu proses belajar pada siswa yang akan berpengaruh terhadap perkembangannya. Maka dari itu, peranan guru BK sangatlah dibutuhkan untuk membantu siswa menangani dan menyelesaikan permasalahan belajar, karir, pribadi, dan sosial.

Salah satu layanan yang dapat digunakan seorang guru BK dalam membantu siswa dalam memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi adalah melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi.

Menurut Lisdiana (2013) bimbingan kelompok adalah salah satu layanan bimbingan yang berusaha membantu individu agar dapat mencapai perkembangannya secara optimal sesuai dengan keterampilan, bakat, minat, serta nilai-nilai yang dianutnya dan dilaksanakan dalam situasi kelompok. Melalui kegiatan bimbingan kelompok, individu yang dibimbing akan belajar melatih diri untuk mengembangkan diri terutama pengembangan dalam keterampilan sosial, meningkatkan keterampilan diri sesuai bakat, minat dan nilai-nilai yang dianutnya. Dan salah satu teknik yang digunakan dalam layanan ini adalah teknik diskusi.

Dengan demikian, selain dapat membuahkan hubungan yang baik diantara anggota kelompok, kemampuan berkomunikasi yang baik antar individu, pemahaman berbagai situasi, dan kondisi lingkungan, juga dapat mengembangkan sikap dan tindakan nyata untuk mencapai hal-hal yang diinginkan sebagaimana terungkap dalam kelompok.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan pendahuluan diatas dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut “Apakah Penerapan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Dapat

Meningkatkan Keterampilan Pemecahan Konflik Interpersonal Pada Siswa Kelas XI APK di SMKN 1 Sooko Mojokerto?”.

KAJIAN PUSTAKA

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) keterampilan berasal dari kata terampil yang berarti cakap dalam menyelesaikan tugas, mampu dan cekatan. Sedangkan menurut Walgito (2007) konflik adalah suatu situasi dimana dua orang atau lebih, tidak setuju terhadap hal-hal atau situasi-situasi yang berkaitan dengan keadaan. Pertentangan kepentingan diantara anggota kelompok atau komunitas baik dalam organisasi maupun masyarakat majemuk, konflik selalu terjadi manakala saling berbenturan kepentingan.

Devito (dalam Pohan, 2005) konflik interpersonal adalah konflik antar pribadi. konflik interpersonal berarti suatu ketidaksetujuan antara individu-individu yang saling berhubungan, sebagai contoh : teman dekat, pasangan kekasih, atau anggota-anggota keluarga. Selanjutnya dikatakan bahwa kata "berhubungan" menekankan pada transaksi alami dari konflik interpersonal, yakni suatu fakta bahwa posisi setiap individu mempengaruhi yang lainnya. Konflik ini menjadi bagian dari setiap hubungan interpersonal, antara orangtua dan anak, saudara lelaki dan perempuan, teman, kekasih, pekerja.

Menurut Wahyudi (2008), konflik interpersonal adalah akibat dari situasi atau kondisi dimana keinginan atau kehendak yang berlawanan atau berbeda antara satu dengan yang lain, sehingga salah satu atau keduanya saling terganggu. Bentuk konflik interpersonal siswa di sekolah antara lain seperti perbedaan pendapat dan pertentangan, munculnya perselisihan dalam mencapai tujuan yang disebabkan adanya perbedaan persepsi dalam menafsirkan sesuatu, terdapat pertentangan nilai dan norma individu atau kelompok, dan adanya sikap dan perilaku saling meniadakan, menghalangi pihak lain untuk memperoleh kemenangan dalam memperebutkan sumberdaya yang terbatas, adanya perdebatan dan pertentangan sebagai akibat munculnya kreatifitas, inisiatif, atau gagasan-gagasan baru.

Dengan demikian, pengertian dari keterampilan pemecahan konflik interpersonal adalah suatu kesanggupan individu dalam memahami penyebab munculnya konflik, proses terjadinya konflik, serta akibat yang ditimbulkan dari adanya konflik dan individu berupaya melakukan cara yang bisa digunakan dalam menyelesaikan pertentangan, perselisihan, dan perbedaan tujuan serta kepentingan dengan individu lain. Sehingga tidak saling terganggu satu sama lainnya.

Wahyudi (2008) menyatakan bahwa penyebab konflik adalah perbedaan pendapat antar individu, kesalahpahaman yang menempatkan seseorang dalam cara pandang yang tidak sesuai dengan kondisi sesungguhnya, tindakan yang dianggap merugikan pihak lain, perasaan terlalu sensitif yang mengarah pada pemikiran negatif, dan secara umum faktor penyebab konflik adalah perbedaan pandangan serta terhalangnya pencapaian tujuan.

Menurut Nurhidayah (2011) Proses konflik terdiri dari 5 tahap yaitu:

- a. *Latent conflict*
- b. *Perceived conflict*
- c. *Felt conflict*.
- d. *Manifest conflict*
- e. *Conflict aftermath*

Anoraga (2006) menyatakan pada dasarnya dampak yang dapat timbul karena 2 pokok, negatif dan positif. Adapun akibat positif dari adanya konflik:

- a. Menimbulkan keterampilan mengoreksi diri sendiri
- b. Meningkatkan prestasi
- c. Mengembangkan alternatif yang baik

Berikut ini adalah akibat-akibat negatif dari konflik, antara lain:

- a. Menghambat adanya kerjasama
- b. Subjektif dan emosional
- c. Apriori
- d. Saling menjatuhkan
- e. Frustrasi

Kenneth Thomas (dalam Muslim, 2014) mengemukakan 6 strategi dalam menangani konflik interpersonal yaitu persaingan (*competitive*), menguasai (*dominating*), kerjasama (*collaborative /integration*), kompromi (*sharing /compromise*), penghindaran (*avoidant /neglect*), dan akomodasi (*accomodative /appeasement*).

Hal-hal mengenai pengertian, faktor penyebab, proses, dampak, dan cara pemecahan konflik interpersonal tersebut apabila dipahami akan mampu untuk membantu meningkatkan keterampilan pemecahan masalahnya. Sehingga melalui bimbingan kelompok teknik diskusi dapat memberikan pemahaman mengenai konflik interpersonal.

Menurut Prayitno (dalam Fitriana, 2013) menyampaikan bahwa Bimbingan kelompok adalah Suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Artinya, semua peserta dalam kegiatan kelompok saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, memberi saran, dan lain-lain sebagainya; apa yang dibicarakan itu semuanya bermanfaat untuk diri peserta yang bersangkutan sendiri dan untuk peserta lainnya.

Sedangkan menurut Hasibuan & Moedjiono (dalam Fitriana, 2013) menyatakan bahwa teknik diskusi adalah suatu cara membimbing lewat kelompok, dengan memberi kesempatan pada siswa nya untuk dapat mengutarakan pendapatnya, menyimpulkan mengenai suatu permasalahan atau menyusun berbagai alternatif suatu permasalahannya itu. Diskusi melibatkan semua anggota kelompok diikutsertakan secara aktif dalam mencapai kemungkinan pemecahan masalah secara bersama-sama mengutarakan masalahnya, mengutarakan ide-ide, mengutarakan saran-saran saling menanggapi satu dengan yang lain dalam rangka pemecahan masalah yang dihadapi

METODE PENELITIAN

Pada penelitian yang berjudul Penerapan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Untuk

Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Konflik Interpersonal ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian ini sesuai dengan tujuan umum yang ingin dicapai oleh peneliti ini untuk mencari pengaruh dari suatu perlakuan, maka penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen.

Penelitian Eksperimen adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari "sesuatu" yang dikenakan pada subyek selidik. Dengan kata lain, penelitian eksperimen mencoba meneliti ada tidaknya hubungan sebab akibat (Arikunto, 2009).

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Pre-eksperimental design* dengan metode *one group pre-test post-test design*. Pada penelitian ini dilakukan pengukuran sebanyak 2 kali yaitu sebelum eksperimen dan sesudah eksperimen dilakukan. Pertama yang dilakukan adalah pengukuran awal (*pre-test*) dengan menggunakan angket, kemudian dalam jangka waktu tertentu diberikan perlakuan (*treatment*) dengan bimbingan kelompok teknik diskusi. Selanjutnya melakukan pengukuran kembali (*post-test*) dengan angket yang sama yang telah diberikan pada saat tes awal. Hal ini dilakukan untuk mengetahui hasil atau efek dari pemberian perlakuan terhadap masalah yang dialami oleh siswa yaitu yang memiliki kemampuan pemecahan konflik interpersonal yang rendah.

Pengambilan subyek penelitian dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu teknik sampling yang digunakan oleh peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampelnya (Arikunto, 2009:97).

Adapun yang menjadi subyek penelitian ini adalah siswa kelas XI APK SMKN 1 Sooko Mojokerto yang memiliki skor keterampilan pemecahan konflik interpersonal rendah.

Pada penelitian ini data yang terkumpul melalui angket menggunakan analisis statistik *non parametric* dengan tes tanda, karena data yang akan dianalisis berasal dari jumlah subyek yang relatif kecil.

Teknik analisis *non-parametric* yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah uji *Wilcoxon* yang merupakan penyempurna dari uji tanda. Alasan menggunakan uji *Wilcoxon* adalah karena dalam penelitian ini sampelnya saling berkorelasi. Uji tanda dapat di terapkan jika pembuat penelitian ingin menetapkan dua kondisi yang berlainan. Dalam hal ini kondisi yang berlainan adalah keterampilan pemecahan konflik interpersonal sebelum dan sesudah mendapatkan perlakuan dengan bimbingan kelompok teknik diskusi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang akan disajikan yaitu data tentang *pre-test*, yang bertujuan untuk mengetahui kondisi awal dari subjek sebelum diberikan perlakuan. Pengukuran awal untuk siswa tentang kemampuan dalam memecahkan konflik interpersonal diberikan kepada kelas XI APK 1 dan XI APK 2. Jumlah siswa Kelas XI APK 1 dan kelas XI APK 2 pada pengukuran awal yaitu sebanyak 59 siswa. Dari hasil pengukuran awal tersebut, kemudian

skor kemampuan siswa kelas XI APK 1 dalam memecahkan konflik interpersonal dikategorikan kedalam tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah.

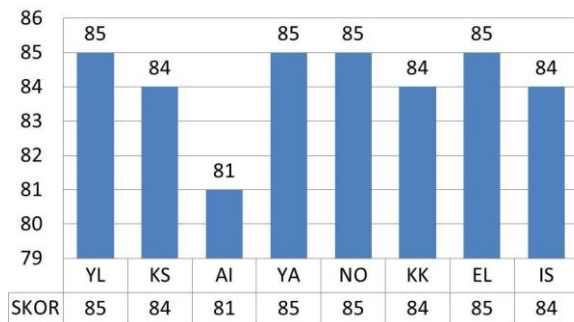
Berdasarkan data hasil *pre-test* angket keterampilan pemecahan konflik interpersonal, diketahui bahwa terdapat 10 siswa yang termasuk dalam kategori tinggi, 33 siswa dalam kategori sedang, dan 16 siswa yang termasuk dalam kategori memiliki keterampilan rendah dalam pemecahan konflik interpersonal. Dari 16 siswa yang memiliki keterampilan dalam pemecahan konflik interpersonal yang rendah diambil 8 siswa yaitu siswa dengan inisial YL, KS, AI dari kelas XI APK 1 dan YA, NO, KK, EL, IS dari kelas XI APK 2 sebagai subyek penelitian. Lebih rinci sebagai berikut :

Tabel 1. Subyek Penelitian

No	Nama	Kelas	Skor	Kategori
1	YL	XI APK 1	85	rendah
2	KS	XI APK 1	84	rendah
3	AI	XI APK 1	81	rendah
4	YA	XI APK 2	85	rendah
5	NO	XI APK 2	85	rendah
6	KK	XI APK 2	84	rendah
7	EL	XI APK 2	85	rendah
8	IS	XI APK 2	84	rendah

Hasil skor angket keterampilan pemecahan konflik interpersonal diatas menunjukkan kondisi awal sebelum subyek mendapatkan perlakuan. Hasil tersebut dapat digambarkan dengan grafik sebagai berikut:

Grafik 1. Hasil *pre-test*



Setelah mengetahui hasil *pre-test*, maka diberikan perlakuan bimbingan kelompok teknik diskusi pada penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 22 April 2016 sampai tanggal 29 April 2016, selama empat kali pertemuan. Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok pada penelitian ini terlebih dahulu ada persetujuan dari masing-masing anggota kelompok. Hal tersebut dimaksudkan agar pelaksanaan bimbingan kelompok dapat terlaksana secara efektif.

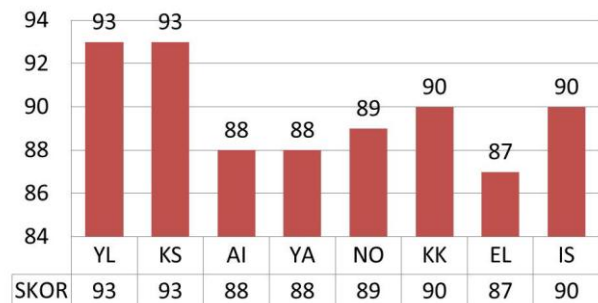
Setelah diberikan perlakuan bimbingan kelompok teknik diskusi, maka dilakukan pengukuran kedua yaitu *post-test* pada kedelapan subyek. Terjadi perubahan yang meningkat pada skor sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan. berikut data hasil *post-test* :

Tabel 2. Skor Hasil *Post-Test*

No	Nama	Kelas	Skor	Kategori
1	YL	XI APK 1	93	Sedang
2	KS	XI APK 1	93	Sedang
3	AI	XI APK 1	88	Sedang
4	YA	XI APK 2	88	Sedang
5	NO	XI APK 2	89	Sedang
6	KK	XI APK 2	90	Sedang
7	EL	XI APK 2	87	Rendah
8	IS	XI APK 2	90	Sedang

Hasil skor angket *post-test* keterampilan pemecahan konflik interpersonal siswa diatas dapat digambarkan dengan grafik sebagai berikut :

Grafik 2. Hasil *Post-test*



Berdasarkan data hasil *pre-test* dan *post-test* diatas, menunjukkan bahwa terdapat perubahan yang meningkat antara hasil *pre-test* dan hasil *post-test*. Hasil penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan uji tanda. Untuk menganalisis data, peneliti menyajikan data dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Analisis Pengukuran *Pre-Test* Dan *Post-Test*

No	Nama subyek	Pre-test (skor awal)	Post-test (skor akhir)	Jumlah peningkatan skor
1	YL	85	93	8
2	KS	84	93	9
3	AI	81	88	7
4	YA	85	88	3
5	NO	85	89	4
6	KK	84	90	6
7	EL	85	87	2
8	IS	84	90	6

Berdasarkan data diatas, diketahui bahwa yang menunjukkan tanda positif (+) berjumlah 8 subyek yang bertindak sebagai N(banyaknya pasangan yang menunjukkan perbedaan) dan X (banyaknya tanda yang lebih sedikit) berjumlah 0. Berdasarkan tabel tes *binomial* dengan ketentuan $N = 8$ dan $X = 0$ maka diperoleh p (kemungkinan harga dibawah H_0) = 0,004. Bila dalam ketetapan α (taraf kesalahan) sebesar 5% adalah 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa harga $0,004 < 0,05$.

Berdasarkan hasil tersebut maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Setelah diberikan perlakuan dengan penerapan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi terdapat perbedaan skor antara *pre-test* dan *post-test* keterampilan pemecahan konflik interpersonal siswa.

Berdasarkan perhitungan tersebut diketahui rata-rata *Pre-test* yaitu 84,375 dan rata-rata *post-test* yaitu 89,375. Dengan demikian kegiatan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dapat meningkatkan keterampilan pemecahan konflik interpersonal siswa kelas XI APK di SMKN 1 Sooko Mojokerto.

Berdasarkan analisis diatas dapat diketahui bahwa hipotesis pada penelitian ini yaitu "Ada perbedaan yang signifikan skor keterampilan pemecahan konflik interpersonal sebelum dan sesudah diberikan penerapan bimbingan kelompok teknik diskusi" dapat diterima.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dapat meningkatkan keterampilan pemecahan konflik interpersonal pada siswa kelas XI APK 1 dan XI APK 2 di SMKN 1 Sooko Mojokerto. Hal tersebut dapat diketahui dengan adanya peningkatan skor keterampilan pemecahan konflik interpersonal pada kelas XI APK 1 dan XI APK 2 di SMKN 1 Sooko Mojokerto sebelum dan sesudah dilakukan penerapan bimbingan kelompok teknik diskusi.

Kesimpulan tersebut didasarkan pada hasil analisis data dengan menggunakan uji tanda. Berdasarkan pembahasan skor *pre-test* dan *post-test* menunjukkan bahwa kedelapan subyek memperoleh tanda positif dikarenakan ada peningkatan skor dari *pre-test* (O_1) ke *post-test* (O_2). Berdasarkan tabel binomial dengan $N = 8$ dan $X = 0$, maka diperoleh $p = 0,004$ yang memiliki harga lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan keterampilan pemecahan konflik interpersonal sebelum dan sesudah penerapan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi. Berdasarkan hasil perhitungan *mean pre-test* yaitu 84,375 dan *mean post-test* yaitu 89,375, sehingga selisihnya *mean pre-test* dan *mean post-test* sebesar 5. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada perbedaan skor antara sebelum dan sesudah diberikan bimbingan kelompok teknik diskusi. Sehingga hipotesis penelitian berbunyi bahwa penerapan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dapat meningkatkan keterampilan pemecahan konflik interpersonal pada siswa kelas XI APK di SMKN 1 Sooko Mojokerto adalah benar.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat dikemukakan beberapa saran yang bisa diberikan kepada beberapa pihak antara lain :

1. Bagi Guru BK atau Konselor Sekolah

Penelitian ini membuktikan bahwa penerapan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dapat meningkatkan keterampilan pemecahan konflik interpersonal siswa. Sehingga

pihak sekolah terutama guru BK diharapkan dapat menerapkan bimbingan kelompok teknik diskusi ini untuk membantu siswa dalam memecahkan permasalahannya.

2. Bagi Peneliti Lain

Pada pembahasan penelitian ini telah dijelaskan beberapa kendala yang terjadi saat melakukan kegiatan bimbingan kelompok. Hal tersebut dijelaskan agar bagi peneliti lain dapat menghindari kendala-kendala tersebut, sehingga peneliti lain dapat melakukan penelitiannya dengan baik dan berjalan lancar. Bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian serupa, penelitian ini diharapkan dijadikan pedoman untuk melakukan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Andarningtyas, Natisha. 2012. *Tawuran. Pelajar Meningkatkan*. (Online), (<http://www.antarane.ws.com/berita/322987/tawuran-pelajar-meningkat>, diakses 5 oktober 2015).
- Anoraga, Panji. 2006. *Psikologi Kerja*. Rineka Cipta: Jakarta
- Dayakisni, T., & Hudaniah. (2009). *Psikologi Sosial edisi revisi*. Malang : UMM Press.
- Dewi dan Handayani. 2013. Kemampuan Mengelola Konflik Interpersonal di Tempat Kerja ditinjau dari Persepsi Terhadap Komunikasi Interpersonal dan Tipe Kepribadian Ekstrovert. *Jurnal Mahasiswa Psikologi UNISSULA Semarang*. (Online). (diakses 12 Oktober 2015).
- Fitriana, Agnista Ayu. 2013. Keefektifan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Motivasi Siswa Menyampaikan Pendapat Dalam Proses Pembelajaran Kelas Viii Smpn 2 Puhpelem Tahun Pelajaran 2013/2014. *Jurnal Mahasiswa*. (Online). (diakses 15 Oktober 2015).
- Gerungan. 2004. *Psikologi Sosial*. Bandung : Refika Aditama.
- Hananto dan Fadhillah. 2014. Keefektifan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Untuk Mengubah Sikap Terhadap Layanan Konseling Individual. *Jurnal BK UNESA*. (Online). (diakses 15 Oktober 2015).
- Hotimah, Husnul. 2013. Layanan Bimbingan Konseling dalam Penanganan Konflik Interpersonal Pada Siswa (Studi di Smk Negeri 1 Surabaya). *Jurnal Mahasiswa BK-Unesa*. (Online). (Diakses 5 oktober 2015).

- Ida Safitri.2013.Penerapan Layanan Resolusi Konflik Untuk Menangani Konflik Interpersonal Siswa Kelas X-8 SMA Negeri 1 Menganti Gresik. *Jurnal Mahasiswa Bimbingan Konseling.(online)*.(Diakses 5 oktober 2015).
- Kamus Psikologi.2010.Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Latipun. 2006. *Psikologi Konseling: Edisi Ketiga*, (Malang: UMM).
- Lisdiana, Eka. 2013.Penggunaan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Untuk Mengurangi Kenakalan Remaja Siswa Kelas XI di Sekolah Pertanian Pembangunan Negeri Lampung Tahun Ajaran 2012/2013.*Jurnal Mahasiswa BK Universitas Lampung.(Online)*.(diakses 7 oktober 2015).
- Mufidah, Lailatul. 2010.Penggunaan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa.*Jurnal Mahasiswa BK UNESA.(Online)*.(diakses 15 Oktober 2015).
- Muslim, Ahmad.2014.Manajemen Konflik Interpersonal di Sekolah.*Jurnal Paedagogy IKIP Mataram.(Online)*.(diakses 15 oktober 2015).
- Nurhidayah, Siti.2011.Metode Efektif Konflik Pengelolaan Konflik Interpersonal.*Jurnal Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang.(Online)*.(diakses 15 oktober 2015).
- Nursalim, Muhammad dan Suradi. 2002. *Layanan Bimbingan dan Konseling*.Surabaya: UNESA University Press.
- Pita Kurnia Arizusanti. 2015. Survey Tentang Konflik Interpersonal Yang Dialami Oleh Siswa Sekolah Menengah Atas (Sma) Negeri Di Surabaya Selatan. *Jurnal Mahasiswa Bimbingan Konseling.(Online)*.(Diakses 5 oktober 2015).
- Pohan, Vivi Gusrini.2005.pemecahan Konflik Interpersonal pada remaja yang populer.*Jurnal Psikologi Universitas Negeri Semarang.(Online)*.(diakses 12 oktober 2015).
- Prayitno. 2004. *Pedoman Bimbingan Kelompok*. Padang: Universitas Padang Press.
- Purwoko, Budi, dkk. 2007. *Pemahaman Individu melalui Teknik Non - Tes*. Surabaya: Unesa University Press.
- Rahmawati, Eka Wahyuni.2013.Penerapan Layanan Mediasi Untuk Mmbantu Menyelesaikan Konflik Intepersonal Siswa Keas VIII-2 SMP Negeri 1 Larangan.*Skripsi Mahasiswa BK UNESA.Surabaya*.
- Rahyuwinata, Depi. 2009. *Program Bimbingan Pribadi Sosial Untuk Mengembangkan Kemampuan Pemecahan Konflik Interpersonal Siswa*. Bandung: UPI.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Bandung: Kencana Prenada Group.
- Santoso,slameto.2010. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Sarlito Wirawan Sarwono. 2012. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Subarkah, Dhiya Indra.2013. Penerapan Mediasi Sebaya Untuk Menangani Konflik Interpersonal Siswa Kelas X APK di SMK Ketintang. *Jurnal Mahasiswa BK-Unesa.(Online)*.(7 Oktober 2015).
- Sukardi, Dewa Ketut. (2008). *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tim MKDK. 1991. *Bimbingan dan Penyuluhan*. Surabaya : university Press IKIP.
- Tohirin. 2007.*Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: PT Radja Grafindo.
- Vioren, Fadella. Arlizon, Raja. Rosmawati.2015. Pengaruh Layanon Informasi Tentang Konflik Interpersonal Terhadap Kemampuan Pemecahan Konflik Interpersonal Siswa Kelas X SMAN 2 Siakhulu T.P 2014/2015. *Jurnal Mahasiswa Bimbingan Konseling UNRI.(Online)*.(Diakses 5 oktober 2015).
- Wahyudi, 2008, *Manajemen Konflik dalam Organisasi*, Bandung : Alfabeta.
- Walgito,Bimo.2007.*Psikologi Kelompok*.Andi Offset:Yogyakarta.
- Wijono,Sutarto.2010.*Psikologi Industri & Organisasi*.Jakarta:Kencana.
- Winkel dan Sri Hastuti. (2004). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Wirawan. 2010. *Konflik dan Manajemen Konflik (Teori, Aplikasi, dan Penelitian)*. Jakarta: Salemba Humanika.